

BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2026

YESUS GURU YANG PENUH KUASA

Wajah Yesus dalam Injil Matius



LEMBAGA BIBLIKA INDONESIA

BULAN KITAB SUCI NASIONAL 2026

YESUS

GURU YANG PENUH KUASA

Wajah Yesus dalam Injil Matius

RD. Fidelis Nera Saparung

RP. Noverius Caesarius Tse CSsR

RD. Kristianto Anggah Kusuma Putra

MATERI PERTEMUAN REMAJA

Pertemuan 1

PENGAJARAN YESUS TENTANG HIDUP YANG SEJATI

(Matius 5:1-12)

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Teman-teman yang terkasih, sejak dibaptis, kita semua mendapat status sebagai anak-anak Allah. Status ini membuat kita mengemban tugas untuk hadir sebagai anak-anak Allah yang hidupnya berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani. Kualitas hidup rohani kita akan terus bertumbuh dengan baik apabila kita sungguh-sungguh menyadari ketergantungan hidup kita kepada Allah. Hidup rohani yang baik bukanlah sebuah prestasi yang membuat kita bisa menuntut untuk mendapat mahkota penghargaan dari Allah. Hidup rohani yang baik tumbuh dan berkembang seiring dengan sikap hidup kita yang sungguh-sungguh ber-serah kepada Allah.

Teman-teman yang terkasih, kita semua adalah anak-anak Allah. Hati kita harus terikat penuh kepada-Nya. Hati yang tulus dan berserah diri penuh kepada Allah itulah yang akan menjadi sumber kebahagiaan sejati bagi kita. Dalam pengalaman hidup setiap hari, kita dapat menemukan begitu banyak alasan untuk berbahagia. Kebahagiaan kita sebagai anak-anak Allah terletak dalam hati yang dipenuhi rasa syukur atas segala kebaikan Allah yang kita terima. Pertanyaan untuk kita semua, “Apakah kita sudah menjadi anak-anak Allah yang berbahagia? Dari mana sumber kebahagiaan yang selama ini kita rasakan? Apakah kebahagiaan kita sebagai anak-anak Allah bertahan lama atau hanya sekejap saja?” Teman-teman semua, standar kebahagiaan kita tidak terletak pada sedikit banyaknya harta benda yang kita miliki, tetapi ada di dalam Tuhan. Ha-

nya dengan merendahkan diri di hadapan Tuhan secara total, kita dapat memperoleh kebahagiaan yang sejati.

Dalam pertemuan pertama Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) kali ini, kita semua diajak untuk merenungkan tema: “Pengajaran Yesus tentang Hidup yang Sejati.” Kita akan membaca dan merenungkan bacaan dari Injil Matius 5:1-12. Dalam perikop ini, kita akan diberikan pemahaman bahwa hidup yang sejati hanya ada di dalam Tuhan.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa sumber kehidupan, kami semua adalah anak-anak-Mu. Kami datang untuk menyerahkan seluruh hidup kami kepada-Mu. Kami percaya dengan sepenuh hati bahwa Engkau adalah sumber hidup kami. Dari Engkaulah kami menerima segala rahmat dan berkat yang kami perlukan dalam hidup. Kami mohon kepada-Mu yang Bapa, buatlah agar kami selalu setia kepada Yesus Kristus, Putra-Mu. Biarlah hidup kami selalu terikat pada-Nya, sebab tanpa Dia, kami tidak akan pernah berbuah. Kami percaya pula, ya Bapa, bahwa hanya di dalam Yesus, kami akan menemukan hidup yang sejati. Dialah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa.

U: Amin.

Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Marilah kita mendengarkan bacaan dari Injil Matius 5:1-12.

¹Ketika Yesus melihat orang banyak itu, naiklah Ia ke atas bukit dan setelah Ia duduk, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya. ²Yesus pun mulai berbicara dan mengajar mereka, kata-Nya,

³“Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang punya Kerajaan Surga. ⁴Berbahagialah orang yang berdukacita, karena mereka akan dihibur. ⁵Berbahagialah orang yang lemah lembut, karena mereka akan memiliki bumi. ⁶Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan. ⁷Berbahagialah orang yang berbelaskasihan, karena mereka akan peroleh belas kasihan. ⁸Berbahagialah orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah. ⁹Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah. ¹⁰Berbahagialah orang yang dianiaya

karena kebenaran, karena merekalah yang punya Kerajaan Surga. "Berbahagialah kamu, jika karena Aku orang mencela dan menganiaya kamu, serta menunjukan segala fitnah kepadamu. "Bersukacita dan bergembiralah, karena upahmu besar di surga, sebab demikian juga telah dianiaya nabi-nabi yang sebelum kamu."

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus.

Pendalaman Teks Kitab Suci

1. Siapakah yang disebut berbahagia oleh Yesus dalam perikop Injil ini?
2. Mengapa mereka dikatakan berbahagia?
3. Bagaimana caranya supaya orang bisa mencapai kebahagiaan seperti yang dikatakan Yesus di sini?

Pesan Teks Kitab Suci

- Yesus dalam Matius 5:1-12 ini memberikan penegasan bahwa hidup kita hendaknya sungguh-sungguh kita serahkan kepada Tuhan. Hanya di dalam Dialah kita akan memperoleh atau dapat mencapai hidup yang sejati.
- Yesus memberikan kata-kata penghiburan kepada kita: "Berbahagialah." Bukankah dalam hidup ini, kita memang ingin memperoleh kebahagiaan? Di manakah letak kebahagiaan yang sejati? Apakah kebahagiaan yang sejati dapat bertahan selama-lamanya?
- Bagi kita orang beriman, kebahagiaan adalah kemurahan Allah. Kebahagiaan adalah tanda belas kasihan Allah bagi orang-orang yang selalu menaruh segala pengharapan kepada-Nya. Kebahagiaan bukanlah imbalan atau tanda jasa.
- Standar kebahagiaan kita sebagai anak-anak Allah ialah hati yang sadar secara penuh akan identitas kita sebagai pengikut Kristus. Kita hendaknya menjalani hidup yang selaras dengan identitas itu, di mana kita secara penuh merendahkan diri di hadapan Tuhan. Kita hendaknya sungguh-sungguh merasa diri miskin di hadapan Allah. Ini berarti kita sadar bahwa hidup kita begitu tergantung kepada-Nya. Dialah yang menjadi penolong kita ketika kita berhadapan dengan situasi-situasi sulit. Ketika situasi hidup baik, kita juga hendaknya sadar bahwa semua itu tidak mungkin kita raih kalau kita memisahkan diri dari Tuhan.

- Miskin di hadapan Allah mengajak kita semua untuk sungguh-sungguh berharap pada belas kasihan Allah. Allah itu pengasih, dan kasih setia-Nya sungguh besar. Kelimpahan kasih-Nya itu membuat kita semua selalu merasa bahagia. Ketika kita sungguh miskin di hadapan Allah, kita akan dipenuhi dengan rasa syukur, sebab kita merasakan betapa besar kasih Allah bagi hidup kita. Baik di saat suka maupun duka, kita tetap dapat merasakan kebahagiaan, sebab hati kita dipenuhi dengan kesadaran dan syukur atas berlimpahnya kasih Allah.
- Kita semua adalah remaja-remaja Katolik yang berbahagia. Jangan sampai kita kekurangan alasan untuk menjalani hidup ini dengan bahagia. Baik dalam suka maupun dalam duka, temukanlah selalu alasan kita untuk mengalami kebahagiaan.

Refleksi/Aksi Nyata

1. Apa yang akan kamu lakukan ketika kamu mengalami kesulitan dalam hidup?
2. Apakah kamu sudah menjadikan Tuhan sebagai andalan dalam hidupmu?
3. Apakah kamu bahagia dan bersyukur atas hidupmu?
4. Apakah kamu merasa bahagia sebagai remaja Katolik?

Doa Permohonan

- P:** Marilah sekarang kita bersama-sama menyampaikan doa-doa permohonan kita kepada Allah.
- L:** Semoga kita semua dapat selalu menjadikan Tuhan sebagai andalan dalam hidup kita, sehingga dalam situasi-situasi sulit, kita dapat terus menemukan kebaikan-kebaikan Tuhan, yang membuat kita tidak merasa berjalan sendirian. Marilah kita mohon...
- L:** Semoga teman-teman kita yang saat ini sedang mengalami kesulitan dalam hidupnya dapat diberikan kekuatan dan penghiburan senantiasa. Semoga dalam situasi sulit itu, mereka tetap dapat merasakan kebaikan-kebaikan Tuhan dalam hidup mereka, sehingga mereka tidak merasa sendirian dan ditinggalkan. Marilah kita mohon...
- L:** Semoga Allah melimpahkan kedamaian di daerah-daerah yang sedang mengalami konflik dan peperangan. Semoga tidak ada lagi orang-orang yang harus menderita karena peperangan dan

konflik yang berkepanjangan. Marilah kita mohon...

L: Semoga kita semua yang hadir di sini dapat terus membawa Yesus dalam hidup kita. Semoga kita dapat membawa damai, bermurah hati, bersikap lemah lembut, dan memperjuangkan kesucian hidup dengan sungguh-sungguh. Marilah kita mohon...

P: Demikianlah ya Bapa doa-doa yang kami sampaikan kepada-Mu. Semoga Engkau berkenan mengabulkannya, demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Bapa Kami

P: Marilah sekarang kita satukan doa dan permohonan kita dengan doa yang diajarkan Yesus kepada kita. Bapa kami yang ada di surga...

Doa Penutup

P: Allah Bapa yang Mahakuasa, bantulah kami agar senantiasa menjadikan Engkau sebagai kekuatan utama dalam hidup kami. Kami percaya bahwa Engkaulah sumber kebahagiaan hidup kami. Semoga hati kami selalu berada dalam kesatuan dengan Dikau. Tuntunlah kami agar dapat menjadi remaja Katolik yang penuh belas kasihan, bermurah hati, lemah lembut, dan menaruh seluruh pengharapan kami kepada-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pertemuan 2

PENGAJARAN YESUS TENTANG TUGAS PERUTUSAN PARA MURID (Matius 10:1-15)

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Berdoa, Berderma, Berkorban, dan Memberikan Kesaksian. Teman-teman yang terkasih pernah mendengar moto tersebut? Moto ini sangat bagus karena menjadi pengingat bagi kita semua bahwa kita dipanggil dan diutus oleh Allah untuk menjadi misionaris cinta kasih di tengah dunia ini.

Perutusan kita adalah perutusan cinta kasih. Kita diajak oleh Allah untuk memenuhi dunia ini dengan kasih-Nya. Ketika ada teman yang sakit, kita datang untuk menjenguk dan memberikan penghiburan kepadanya. Ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, kita dengan sigap membantunya. Ketika ada teman yang berduka, kita hadir untuk menunjukkan sikap solider. Begitulah kita menjadi orang-orang diutus oleh Tuhan.

Dalam pertemuan kedua BKS N kali ini, kita semua diajak untuk merenungkan tema: “Pengajaran Yesus tentang Tugas Perutusan Para Murid.” Kita akan membaca dan merenungkan Injil Matius 10:1-15. Melalui perikop ini, kita akan diberikan pemahaman bahwa murid-murid Yesus dipanggil dan diutus untuk menghadirkan belas kasihan Allah secara nyata.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur atas rahmat ke-

hidupan yang boleh kami terima berkat kemurahan-Mu. Kami percaya bahwa segala kebaikan yang kami terima dalam hidup ini berasal dari-Mu. Kami serahkan diri kami kepada-Mu, ya Bapa. Kami siap untuk diutus menjadi pembawa damai dan cinta kasih bagi dunia ini. Jadikanlah hati kami sebagai istana cinta kasih-Mu, sehingga siapa pun yang berjumpa dengan kami dipenuhi dengan kasih yang kami terima dari-Mu. Kuatkanlah langkah kami agar selalu mampu untuk setia menjadi utusan-Mu di tengah dunia ini. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Marilah kita mendengarkan bacaan dari Injil Matius 10:1-15.

¹Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi mereka kuasa untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk menyembuhkan orang-orang dari segala penyakit dan kelemahan. ²Inilah nama kedua belas rasul itu: Pertama, Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, lalu Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, ³Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, ⁴Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia.

⁵Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka, "Janganlah menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, ⁶melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. ⁷Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Surga sudah dekat. ⁸Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirlah orang yang sakit kulit; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, berikanlah pula dengan cuma-cuma.

⁹Janganlah membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. ¹⁰Janganlah membawa kantong perbekalan dalam perjalanan, janganlah membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat nafkahnya. ¹¹Apabila kamu masuk kota atau desa, carilah di situ seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat. ¹²Apabila kamu masuk rumah orang, berilah salam kepada mereka. ¹³Jika mereka layak menerimanya, salam damaimu itu turun ke atasnya, jika tidak, salam damaimu itu kembali kepadamu. ¹⁴Apabila seseorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkata-anmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan kebaskanlah

debunya dari kakimu. ¹⁵Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Pada hari penghakiman, tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungan-nya daripada kota itu.”

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus.

Pendalaman Teks Kitab Suci

1. Apa saja tugas perutusan sebagai seorang murid Tuhan?
2. Bagaimana caranya menjadi utusan Tuhan yang baik?

Pesan Teks Kitab Suci

- Tugas perutusan selalu diawali dengan panggilan Tuhan. Yesus sendiri yang memanggil dan memilih para murid-Nya. Tugas perutusan tidak pernah menjadi kehendak pribadi kita. Diutus berarti kita dipilih dan dipanggil Tuhan untuk menjadi rekan kerja-Nya. Panggilan dan perutusan itu harus kitaanggapi dengan jawaban “ya”, yang menandakan bahwa kita mau ikut ambil bagian dalam tugas perutusan Tuhan. Atas panggilan Tuhan, semoga kita bisa mengambil sikap seperti Nabi Yesaya yang berkata, “Ini aku, utuslah aku!” (Yes. 6:8), atau seperti Maria yang berkata, “Aku ini hamba Tuhan. Jadilah padaku menurut perkataanmu itu” (Luk. 1:38).
- Tugas perutusan yang diberikan Yesus adalah mengusir roh-roh jahat, melenyapkan segala penyakit, dan melenyapkan segala kelemahan. Tugas ini bukanlah tugas yang mudah. Kita semua dipanggil untuk berhadapan dengan kekuatan-kekuatan jahat yang ada di dunia. Apakah kita mampu dan sanggup? Tentu saja ya. Kita percaya bahwa dalam nama Yesus, segala kekuatan jahat akan dikalahkan. Oleh sebab itu, penting bahwa dalam tugas perutusan ini, kita selalu mengandalkan Tuhan. Biarlah Dia yang menjadi nakhoda bagi keseluruhan misi kita di dunia ini.
- Dalam menjalankan tugas perutusan, kita benar-benar harus fokus pada pelayanan dan misi kita. Hati kita jangan sampai dikacaukan dengan berbagai macam kekhawatiran dan ketakutan. Jangan pula kita memikirkan tentang mencari keuntungan pribadi, sebab yang kita kerjakan dalam misi ini adalah demi kemuliaan Tuhan. Kita diingatkan oleh Yesus bahwa karunia perutusan kita terima secara cuma-cuma dari Allah, maka harus diberikan secara cuma-cuma juga.

- Dalam menjalankan tugas perutusan, kita mungkin akan berhadapan dengan penolakan. Akan tetapi, janganlah kita takut, sebab Tuhan senantiasa menyertai kita sampai akhir zaman. Lakukanlah tugas perutusan kita dengan hati gembira dan penuh keyakinan, sebab Tuhan senantiasa beserta kita.

Refleksi/Aksi Nyata

1. Apakah kamu mau diutus oleh Allah untuk menyebarkan benih-benih cinta kasih?
2. Bagaimana sikap hatimu selama ini ketika kamu terlibat dalam tugas pelayanan, baik di Gereja maupun di tengah masyarakat? Apakah kamu sudah melakukannya dengan tulus? Ataupun kamu masih suka mencari keuntungan pribadi?

Doa Permohonan

Pemandu mengajak para peserta untuk menyampaikan doa permohonan secara spontan, lalu menutupnya dengan Doa Bapa Kami bersama-sama.

Doa Penutup

P: Allah Bapa yang Mahakuasa, kami berterima kasih karena Engkau terus-menerus mengirimkan utusan-utusan-Mu di tengah dunia ini. Kami juga siap diutus oleh-Mu, ya Bapa. Kami siap menjadi alat-Mu; kami siap berbagi kasih dengan sesama; kami siap memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Semoga kami selalu setia dan tulus dalam menjalankan pelayanan-pelayanan kami setiap hari. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pertemuan 3

PENGAJARAN YESUS TENTANG PERSAUDARAAN DALAM IMAN

(Matius 18:15-20)

Lagu Pembuka

Tanda Salib

P: Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Teman-teman yang terkasih, ada banyak cara kita bertindak dalam semangat persaudaran iman, antara lain: Jujur dan saling menghormati dalam berkomunikasi dengan sesama, mengungkapkan pikiran dengan sopan, menghargai perbedaan pendapat, mendengarkan dengan penuh perhatian ketika teman sedang berbagi cerita, serta memberikan dukungan dan dorongan positif kepada sesama. Kita juga dapat menyumbangkan ide dan tenaga, serta saling menguatkan dalam kelompok kita. Semua tindakan baik ini akan membantu kita dan teman-teman kita dalam memahami makna persaudaraan sejati dalam iman.

Akan tetapi, cara dan niat baik kita terkadang tidak bisa diterima begitu saja oleh orang lain. Terjadilah konflik yang sering kali sulit dihindari. Jika hal itu terjadi, hendaknya kita berusaha menyelesaikannya dengan cara yang damai dan mengikuti ajaran Kristus. Jadikanlah doa, pembacaan Kitab Suci, penerimaan Sakramen Tobat, dan Ekaristi sebagai landasan bersama yang kuat dalam menghadapi segala tantangan.

Dalam pertemuan ketiga BKSBN kali ini, kita diajak untuk merenungkan tema: “Pengajaran Yesus tentang Persaudaraan Sejati dalam Iman.” Kita akan membaca dan merenungkan Injil Matius 18:15-20. Dalam perikop ini, kita diajak untuk menjadi saudara bagi yang lain melalui cara berkomunikasi yang baik dan kata-kata nasihat yang sesuai dengan ajaran Katolik. Kita diajak untuk tetap teguh dalam iman dan merawat persaudaraan dengan penuh kasih.

Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Ya Bapa surgawi, Engkau telah memberikan contoh persaudaraan yang sempurna bagi kami melalui Tuhan kami Yesus Kristus. Tuntunlah kami agar senantiasa mampu mencerminkan ajaran-Mu untuk menjadi saudara bagi yang lain. Ajarilah kami untuk saling mencintai seperti Engkau telah mencintai kami dengan kasih yang tulus. Berilah kami telinga yang mau mendengar, mulut yang selalu mengucapkan kata-kata yang membangun, serta tangan yang siap membantu sesama. Jauhkanlah dari kami sikap iri hati, perselisihan, dan kesalahpahaman yang dapat merusak tali persaudaraan kami. Jadikanlah kami semua saksi-Mu akan betapa indahnya kasih persaudaraan. Kami mohon semuanya ini dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

Pembacaan Teks kitab Suci

P: Marilah kita mendengarkan bacaan dari Injil Matius 18:15-20.

¹⁵“Apabila saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan engkau, engkau telah mendapatnya kembali. ¹⁶Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. ¹⁷Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Jika ia tidak mau juga mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai. ¹⁸Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Apa pun yang kamu ikat di bumi ini akan terikat di surga dan apa pun yang kamu lepaskan di bumi akan terlepas di surga. ¹⁹Aku berkata lagi kepadamu: Jika dua orang dari antara kamu di bumi ini sepakat tentang semuanya itu dan memintanya, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di surga. ²⁰Sebab, di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.”

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus.

Pendalaman Teks Kitab Suci

1. Mengapa Yesus menekankan untuk pertama-tama menghadapi saudara yang berdosa secara pribadi sebelum melibatkan orang lain? Apa kaitannya dengan rasa hormat terhadap martabat orang itu dan tujuan utama dari proses menasihati?
2. Apa hubungan proses menasihati dengan janji Yesus tentang kehardiran-Nya ketika dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Nya? Bagaimana hal itu memberikan kekuatan dan keyakinan bagi kita dalam membantu sesama?
3. Ketika saudara yang berdosa tetap tidak mau bertobat, apa maksud dari ajaran untuk memandangnya sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai? Bagaimana kita bisa melakukan itu sambil tetap menjaga semangat kasih terhadapnya?

Pesan Teks Kitab Suci

Yang berdosa harus didekati. Jika ada teman kita yang berbuat dosa, sejumlah langkah perlu diambil dan ditempuh dengan misi menyadarkan dia akan kesalahannya:

- *Menghadapi secara pribadi dengan penuh kasih.* Sebagai langkah pertama, Yesus mengajarkan agar teman itu kita tegur di bawah empat mata. Artinya, kita hendaknya mengajak dia bicara baik-baik secara pribadi. Lakukan di tempat yang tenang agar dia tidak merasa dipermalukan. Jelaskan bahwa perbuatan yang dilakukannya itu keliru. Mulailah dengan menyampaikan perhatian kita dengan lembut. Ungkapkan bahwa kita peduli padanya, dan jelaskan apa yang kita lihat sebagai masalah. Hindari tindakan menyalahkan atau menghakimi. Fokuslah pada kebaikan dirinya dan tali persaudaraan kalian. Sebagai teman, kita mau menumbuhkan kesediaan untuk saling menjaga satu sama lain. Jika ia menyadari kesalahannya, beres sudah. Ia telah kembali dari jalan yang sesat.
- *Ajak satu atau dua teman yang dapat dipercaya.* Pada tahap ini, pendekatan pribadi tetap ditempuh. Bedanya, kali ini beberapa teman turut dilibatkan untuk menyadarkan teman yang berdosa itu. Ajaklah teman-teman yang bertanggung jawab dan dicintai oleh semua pihak, teman-teman yang bisa menjadi saksi yang adil, bukan teman-teman yang akan berpihak pada kita. Tujuan membawa teman ini adalah untuk membantu klarifikasi fakta, memberikan

sudut pandang yang berbeda, dan bersama-sama membimbing teman yang berdosa itu dengan kasih. Ini juga membuat prosesnya lebih terbuka dan menghindari kesalahpahaman. Pendekatan yang ditempuh tetap harus bersifat persaudaraan, dan semangatnya adalah untuk menyadarkan, bukan mempersalahkan.

- *Beri tahukan masalahnya kepada pembimbing atau pihak yang bertanggung jawab.* Jika dia masih tidak mau mendengarkan, beri tahu masalah ini kepada pembimbing atau pihak yang bertanggung jawab di lingkungan kita. Jangan menyebarkan cerita kepada teman-teman lain secara sembarangan. Biarkan pihak yang berwenang menanganinya dengan cara yang tepat, sesuai dengan pedoman Gereja. Tujuannya adalah untuk mendapatkan dukungan dari orang yang lebih berpengalaman dalam membimbing teman kita itu kembali ke jalan yang benar.
- *Tangani dengan hati yang siap menerima kembali.* Jika teman kita itu bahkan tidak mau mendengarkan nasihat dari pihak Gereja, perlakukanlah dia dengan hati yang penuh pengertian. Kita perlu menjaga jarak darinya, tetapi tidak mengucilkannya secara total. Kesempatan tetap diberikan kepadanya untuk bertobat dan kembali kepada komunitas. Itu yang dimaksudkan Yesus dengan menganggap dia sebagai orang yang tidak mengenal Allah atau pemungut cukai. Tugas untuk menyadarkan dia sekarang diambil alih oleh Bapa sendiri, yang dengan satu dan lain cara akan berupaya mendekati dan mengembalikan anak-Nya yang hilang itu.

Refleksi/Aksi Nyata

Para peserta dapat diajak untuk melakukan salah satu aksi berikut ini:

- Memilih, menuliskan, dan menjelaskan ayat yang paling berkesan. Hubungkan makna ayat itu dengan pengalaman nyata mereka sehari-hari.
- Membuat langkah-langkah konkret yang sesuai dengan situasi mereka untuk merangkul teman-teman mereka yang hidupnya menjauh dari Tuhan.
- Membuat langkah-langkah konkret untuk kembali kepada Tuhan jika orang yang berdosa itu ternyata adalah mereka sendiri.

Doa Permohonan

- P:** Teman-teman yang terkasih, marilah kita menyampaikan doa-doa kita kepada Allah Bapa yang Mahabaik.
- L:** Ya Bapa, berikanlah kepada kami hati yang penuh kasih untuk teman-teman kami yang berkeras hati dalam kesalahan dan dosa. Ajarlah kami untuk mendengarkan dengan sabar, berbicara dengan penuh kebaikan, dan membantu dengan sukarela mereka yang sedang kesusahan atau menyimpang dari jalan-Mu. Lindungilah kami dari sikap iri hati, perselisihan, dan kekerasan yang dapat merusak tali persaudaraan kami. Marilah kita mohon...
- L:** Ya Bapa, kuatkanlah kami ketika kami berkumpul dalam nama Putra-Mu, Tuhan kami Yesus Kristus. Berilah kami hikmat pertobatan dan hati yang terbuka bagi nasihat-nasihat yang baik dari-Mu. Marilah kita mohon...
- L:** Ya Bapa, semoga kami selalu tergerak untuk menjadi misionaris-misionaris remaja yang senantiasa mencari pemahaman akan sabda dan nilai-nilai Injil dalam kehidupan setiap hari. Marilah kita mohon...
- L:** Ya Bapa, berkatilah kami, anak-anak-Mu ini. Jadikanlah kami sebagai saksi hidup tentang keindahan persaudaraan yang dibangun atas dasar kasih, sehingga orang lain pun dapat melihat kebaikan-Mu dan datang kepada-Mu. Marilah kita mohon...
- P:** Ya Bapa, kami mohon kabulkanlah semua doa kami ini demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.
- U:** Amin.
- P:** Teman-teman terkasih, marilah kita menyatukan doa-doa kita dengan doa yang diajarkan oleh Kristus sendiri. Bapa Kami yang ada di surga...

Doa Penutup

- P:** Marilah kita berdoa.
Allah Bapa yang Maha Pengasih, kami bersyukur karena Engkau telah membuka hati dan pikiran kami untuk memahami ajaran Yesus tentang persaudaraan dalam iman. Ampunilah kami jika hidup kami masih dipenuhi oleh sikap yang kurang baik. Berilah kami kekuatan untuk memperbaiki diri. Semoga ajaran

yang kami terima hari ini dapat kami wujudkan dalam hidup sehari-hari. Kuatkanlah tali persaudaraan kami sebagai kelompok remaja. Jaga dan peliharalah kami semua. Jadikanlah kami saksi akan kasih-Mu, agar semua orang dapat merasakan kehangatan persaudaraan dalam iman. Demi Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

Berkat dan Pengutusan

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup

Pertemuan 4

PENGAJARAN YESUS TENTANG HIDUP YANG KEKAL

(Matius 25:31-46)

Lagu Pembuka

Tanda Salib

- P:** Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.
U: Amin.
P: Tuhan beserta kita.
U: Sekarang dan selama-lamanya.

Pengantar

Teman-teman yang terkasih, salam jumpa kembali. Kita sudah sampai pada pertemuan keempat BKSNI 2026, pertemuan yang terakhir. Masih ingat tidak, tema apa saja yang sudah kita alami pada pertemuan-pertemuan sebelumnya?

Pada pertemuan pertama, kita mendalami pengajaran Yesus tentang hidup yang sejati, yakni hidup yang berakar pada relasi yang benar dengan Allah. Pada pertemuan kedua, kita belajar tentang pengajaran Yesus mengenai tugas perutusan para murid, bahwa setiap pengikut Kristus dipanggil untuk mewartakan kasih Allah melalui perkataan dan perbuatan. Lalu, pada pertemuan ketiga, kita mendalami pengajaran Yesus tentang persaudaraan dalam iman, bagaimana kita dipanggil untuk saling mengasihi sebagai satu keluarga Allah.

Nah, pada pertemuan keempat ini, kita akan mendalami tema: “Pengajaran Yesus tentang Hidup yang Kekal.” Kita diajak untuk memahami tujuan akhir hidup kita, dan bagaimana Yesus mengajak kita untuk hidup sekarang ini dengan mengarahkan hati pada kehidupan kekal bersama Allah. Mari kita siapkan hati dan pikiran kita agar sabda Tuhan yang akan kita dengar sungguh menggerakkan hidup kita.

Doa Pembuka

- P:** Marilah kita berdoa.
Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur karena Engkau

mengumpulkan kami dalam pertemuan ini. Bukalah hati kami agar mampu mendengarkan sabda-Mu dan memahami kehen-dak-Mu. Utuslah Roh Kudus-Mu agar kami mampu menghidupi iman kami melalui kasih dan belas kasihan kepada sesama. Demi Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Marilah kita mendengarkan bacaan dari Injil Matius 25:31-46.

³¹“Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama Dia, Ia akan bersemayam di atas takhta kemuliaan-Nya. ³²Semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari yang lain, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, ³³dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. ³⁴Lalu Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. ³⁵Sebab, ketika Aku lapar, kamu memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu memberi Aku minum; ketika Aku seorang asing, kamu memberi Aku tumpangan; ³⁶ketika Aku telanjang, kamu memberi Aku pakaian; ketika Aku sakit, kamu menjenguk Aku; ketika Aku di dalam penjara, kamu mengunjungi Aku. ³⁷Lalu orang-orang benar itu akan menjawab Dia: Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar dan kami memberi Engkau makan, atau haus dan kami memberi Engkau minum? ³⁸Kapan kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan, atau telanjang dan kami memberi Engkau pakaian? ³⁹Kapan kami melihat Engkau sakit atau dalam penjara dan kami mengunjungi Engkau? ⁴⁰Raja itu akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Segala sesuatu yang telah kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku. ⁴¹Ia akan berkata juga kepada mereka yang di sebelah kiri-Nya: Enyahlah dari hadapan-Ku, hai kamu orang-orang terkutuk, enyahlah ke dalam api yang kekal yang telah disediakan untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya. ⁴²Sebab, ketika Aku lapar, kamu tidak memberi Aku makan; ketika Aku haus, kamu tidak memberi Aku minum; ⁴³ketika Aku seorang asing, kamu tidak memberi Aku tumpangan; ketika Aku telanjang, kamu tidak memberi Aku pakaian; ketika

Aku sakit dan dalam penjara, kamu tidak menjenguk Aku. ⁴⁴Mereka pun akan menjawab: Tuhan, kapan kami melihat Engkau lapar, atau haus, atau sebagai orang asing, atau telanjang, atau sakit, atau dalam penjara, dan kami tidak melayani Engkau? ⁴⁵Ia akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku. ⁴⁶Orang-orang ini akan masuk ke tempat hukuman yang kekal, tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal.”

P: Demikianlah sabda Tuhan.

U: Terpujilah Kristus.

Pendalaman Teks Kitab Suci

1. Apa dasar keputusan Anak Manusia dalam menghakimi manusia?
2. Apakah kita pernah berpikir bahwa ibadah saja sudah cukup untuk masuk surga?
3. Bagaimana sikap kita terhadap orang-orang yang berbeda dengan kita?
4. Di mana kita dapat menemukan Yesus dalam kehidupan sehari-hari?
5. Sebagai remaja, tindakan konkret apa yang dapat kita lakukan untuk mewujudkan belas kasihan?

Pesan Teks Kitab Suci

- Yesus menegaskan bahwa dasar penghakiman terakhir terhadap manusia adalah sikap mereka masing-masing terhadap sesamanya yang membutuhkan. Mereka yang berbelaskasihan kepada orang lapar, haus, asing, sakit, dan terpenjara sesungguhnya telah melayani Kristus sendiri. Hidup yang kekal tidak ditentukan oleh identitas kelompok, tetapi oleh kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata.
- Ibadah tidak boleh dipisahkan dari perbuatan kasih. Orang yang rajin beribadah secara lahiriah tetapi tidak peduli pada penderitaan sesama tidak diterima dalam Kerajaan Surga. Kita diajak untuk menyadari bahwa iman yang sejati selalu tampak dalam kepedulian kepada orang lain.
- Orang yang bersikap eksklusif dan merasa diri paling benar ditegur. Yesus menunjukkan bahwa Kerajaan Surga terbuka bagi mereka yang berbelaskasihan tanpa memandang latar belakang. Kita diajak un-

tuk bersukacita jika orang lain juga mengalami keselamatan, bukan malah merasa iri atau menutup diri.

- Yesus hadir dalam diri orang-orang kecil dan terlupakan. Ketika kita menolong teman yang kesulitan, menghibur yang sedih, atau peduli pada yang tersingkir, kita sesungguhnya sedang berjumpa dengan Kristus.
- Kita dapat memulai mewujudkan ajaran Yesus ini dari hal-hal sederhana, misalnya berbagi dengan yang kekurangan, tidak merundung teman, peduli pada yang sakit atau kesepian, serta terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan Gereja dan masyarakat. Dengan cara itulah kita melatih diri untuk berjalan menuju hidup yang kekal.

Refleksi/Aksi Nyata

Peserta diminta untuk memilih satu tindakan belas kasihan yang akan mereka lakukan selama satu minggu ke depan, misalnya membantu teman yang kesulitan, mengunjungi orang sakit, atau berbagi dengan yang membutuhkan. Mereka lalu diminta untuk menuliskan refleksi singkat tentang pengalaman tersebut.

Doa Permohonan

- P:** Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas sabda-Mu yang telah kami dengarkan. Kini kami hendak mempersembahkan doa-doa permohonan kami di hadapan-Mu.
- L:** Bagi kami, para remaja. Semoga kami mampu menghayati iman kami melalui sikap peduli dan berbelaskasihan kepada sesama. Kami mohon...
- L:** Bagi orang-orang kecil, miskin, dan tersingkir. Semoga mereka merasakan kehadiran kasih Tuhan melalui perhatian dan bantuan kami. Kami mohon...
- L:** Bagi Gereja dan masyarakat. Semoga Gereja dan masyarakat makin menjadi komunitas yang penuh kasih dan keadilan. Kami mohon...
- P:** Inilah doa-doa kami, ya Bapa, yang kami sampaikan dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.
- U:** Amin.
- P:** Marilah kita menutup doa-doa permohonan kita dengan mengu-

capkan doa yang diajarkan Kristus kepada kita. Bapa kami kami yang ada di surga...

Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur atas pertemuan ini. Kuatkanlah kami agar sabda-Mu tidak hanya kami dengar, tetapi juga sungguh kami hidupi dalam tindakan kasih sehari-hari. Bimbinglah kami agar layak menyongsong hidup yang kekal bersama-Mu. Demi Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

Berkat Penutup

P: Semoga Tuhan beserta kita.

U: Sekarang dan selama-lamanya.

P: Semoga kita semua diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U: Amin.

Lagu Penutup